

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Intervening di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Hal ini menunjukkan apabila rasio kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan maka akan diikuti naiknya pembiayaan bermasalah (NPF). Begitupun sebaliknya apabila kecukupan modal (CAR) mengalami penurunan maka pembiayaan bermasalah (NPF) juga akan turun. Meningkatnya kecukupan modal (CAR) pada BNI Syariah tidak menjadikan halangan untuk melakukan ekspansi pembiayaan, tetapi banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan ada kemungkinan terjadinya resiko seperti pembiayaan macet.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Hal ini menunjukkan apabila FDR mengalami kenaikan maka NPF akan menurun, begitu sebaliknya jika FDR dalam keadaan turun maka NPF akan mengalami peningkatan. Bertambahnya DPK dan penyaluran pembiayaan yang didukung dengan kualitas pembiayaan yang baik, sehingga pembiayaan bermasalah dapat terjaga dengan baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Hal ini dikarenakan ketika meningkatnya nilai BOPO, peningkatan biaya tersebut karena adanya ekspansi atau perluasan jaringan kantor, biaya sumber daya manusia serta biaya operasional lainnya seperti biaya gaji pegawai.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Hal ini karena perbankan berusaha menjaga tingkat CAR dengan baik yaitu tidak melebihi dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Upaya untuk menjaga kecukupan modal tersebut, maka

bank tidak mudah mengeluarkan dana untuk pembiayaan karena dapat memberikan resiko yang besar.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Hal ini dikarenakan penghimpunan DPK pada BNI Syariah melebihi pertumbuhan pembiayaan atau belum optimalnya dalam penyaluran pembiayaan.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H6) bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Hal ini menunjukkan apabila rasio BOPO mengalami peningkatan maka nilai ROA akan menurun. Begitu sebaliknya BOPO mengalami penurunan maka nilai ROA akan meningkat. Menurunnya nilai BOPO Bank BNI Syariah karena adanya pertumbuhan aset yang mengakibatkan pendapatan margin mengalami peningkatan dan juga pendapatan operasional mengalami kenaikan sedangkan beban operasional tumbuh lebih pelan. Semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh bank cukup besar.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) bahwa *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah

periode 2011-2018. Hal ini dikarenakan nilai NPF Bank BNI Syariah selama delapan tahun dalam keadaan rendah atau dibawah standar yang sudah ditetapkan Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 5%, dengan rendahnya pembiayaan bermasalah sehingga tidak mempengaruhi dalam perolehan pendapatan.

8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan (H8) bahwa CAR secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ROA melalui NPF pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Karena bank mampu menjaga kecukupan modalnya sehingga mampu atau bisa menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat adanya pembiayaan bermasalah.
9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan (H9) bahwa FDR secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ROA melalui NPF pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Karena nasabah memiliki kepercayaan terhadap bank syariah untuk terus menjadi deposan sehingga hal tersebut mempengaruhi perolehan laba bank syariah.
10. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesepuluh (H10) bahwa BOPO secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ROA melalui NPF pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Karena pembiayaan yang disalurkan akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, kualitas pembiayaan juga menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank BNI Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan bagi pihak bank untuk melakukan evaluasi serta pengawasan kinerja perbankan syariah untuk memperbaiki, mempertahankan serta untuk meningkatkan kinerjanya apabila terdapat kelemahan dan kekurangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai salah satu referensi ilmu pengetahuan tambahan guna memperkaya kajian-kajian yang akan digunakan sebagai tambahan pengetahuan, apabila melakukan penelitian dengan tema yang sama. Mahasiswa perbankan syariah diharapkan banyak-banyak membaca serta mempelajari mengenai masalah yang terjadi pada bank syariah, agar wawasan yang didapat lebih banyak mengenai perkembangan perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* tidak hanya faktor internal saja tetapi juga faktor-faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga. Peneliti juga bisa menambah jumlah sampel dengan menambah rentan waktu lebih lama dalam penelitian.